

**PENGEMBANGAN MEDIA RODA CALISTA (MEMBACA DAN MENULIS KATA)
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 1 SD N MEJING 2
YOGYAKARTA**

Indah Mah Bengi¹, Arip Febrianto²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹mahbengiindah@gmail.com, ²arip@upy.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop a learning media called Calista Wheel (Reading and Writing Words) to improve the literacy skills of first-grade students at SDN Mejing 2 Yogyakarta. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and tests, and analyzed based on feasibility, practicality, effectiveness, and statistical tests (normality, homogeneity, and hypothesis testing). The results showed that the media was feasible, with a score of 75.5% from media experts and 87.5% from material experts. The practicality test showed very high results, with teacher responses at 90.6% and student responses at 97.8%. The data were normally distributed and homogeneous. Furthermore, the independent sample t-test showed a significance value of $0.009 < 0.05$, indicating a significant effect of the Calista Wheel media on students' literacy skills. The effectiveness test also showed an improvement in students' literacy scores from a pretest average of 46.42 to a posttest average of 85.89, with an increase of 39.47. Thus, the Calista Wheel learning media is valid, practical, and effective in improving students' literacy skills.

Keywords: development, calista wheel, literacy, reading and writing, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran Roda Calista (Membaca dan Menulis Kata) untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I di SDN Mejing 2 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes, kemudian dianalisis berdasarkan kelayakan, kepraktisan, efektivitas, serta uji statistik (normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 75,5% dengan kategori layak dan ahli materi sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kepraktisan menunjukkan respon guru sebesar 90,6% dan respon siswa sebesar 97,8% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media Roda Calista terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil uji efektivitas juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa dari nilai rata-rata pretest sebesar 46,42

menjadi 85,89 pada posttest dengan peningkatan sebesar 39,47. Dengan demikian, media pembelajaran Roda Calista dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata kunci: pengembangan, roda calista, literasi, membaca dan menulis, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama untuk membentuk karakter dan keterampilan individu agar siap menghadapi era modern. Sepanjang hidup, pendidikan menjadi wadah esensial bagi manusia untuk meraih cita-cita dan tujuan. Generasi yang unggul memiliki harapan besar terhadap keberhasilan kehidupan bangsa dan negara. Menurut UNESCO (2020), pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses membangun sikap dan nilai-nilai yang menopang kemajuan masyarakat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, demi perkembangan siswa yang optimal. Dengan begitu, setiap siswa bisa belajar sesuai potensi dan kebutuhannya. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga berfokus pada penguatan kemampuan fundamental yang di

butuhkan oleh setiap individu. Salah satu kemampuan dasar tersebut adalah literasi.

Kemampuan literasi dasar telah dianggap sebagai pondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik sepanjang hayat. Literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis, telah dijadikan prasyarat utama dalam memperoleh pengetahuan, memahami informasi, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, kemampuan tersebut dipandang sangat penting untuk dikuasai sejak jenjang pendidikan dasar, terutama pada tahap kelas awal.

Namun, tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum menggembirakan. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia telah ditempatkan pada kuartil terbawah dalam domain membaca dengan rata-rata skor 359, jauh di bawah rata-rata

negara OECD sebesar 476 (OECD, 2024). Hasil ini telah mengindikasikan bahwa penguasaan literasi peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat rendah. Selain itu, data hasil Asesmen Nasional tahun 2023 yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa sebanyak 38% peserta didik kelas IV Sekolah Dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam aspek literasi (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan dalam penguasaan kemampuan literasi telah terjadi sejak jenjang kelas awal.

Situasi serupa juga telah ditemukan di SDN Mejing 2 Yogyakarta, di mana sebagian besar siswa kelas I masih belum menunjukkan kemampuan membaca dan menulis yang optimal. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bersama guru kelas, lebih dari sepertiga siswa dilaporkan belum dapat mengenal huruf dengan baik dan mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata sederhana. Fenomena ini telah menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada kelas I masih perlu ditingkatkan

melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Menurut Ehri (2014), kegagalan dalam penguasaan decoding atau pemahaman hubungan huruf dan bunyi pada tahap awal membaca dapat menyebabkan hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis secara jangka panjang. Sebab itu perlunya pendidik untuk memberikan pembelajaran dengan menyenangkan yang menggunakan bantuan media pembelajaran yang bisa dipakai guna perantara dalam menerangkan informasi maupun pesan ketika belajar (Normanasiti & Febrianto, 2024). Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam menguasai literasi dasar secara efektif sejak dini.

Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang inovatif, CALISTA (*Cara Literasi Siswa Tanggap*) merupakan salah satu inovasi dalam media pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Media ini berupa kartu bergambar yang dapat di susun ulang, dengan tujuan untuk

memudahkan siswa dalam mengenali, membaca, menulis, dan merangkai kata – kata sederhana. CALISTA menggabungkan dua pendekatan penting, yaitu fonik analitik dan word building, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran fonologis serta kemampuan (Khotimah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hariyanto (2021) menyebutkan bahwa penggunaan media CALISTA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 24% dalam empat siklus pembelajaran. Namun demikian, dalam penelitian tersebut, aspek menulis belum dijadikan fokus pengembangan secara sistematis. Padahal, keterampilan menulis memiliki hubungan erat dengan proses belajar membaca karena dapat memperkuat representasi kognitif terhadap bentuk huruf dan bunyi (Graham & Santangelo, 2017). Selain itu, pengembangan media literasi seperti CALISTA juga perlu dikontekstualisasikan dengan lingkungan dan budaya lokal siswa. Hal ini penting agar media yang dikembangkan dapat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mampu meningkatkan

keterlibatan dalam pembelajaran. Kontekstualisasi ini dapat dilakukan melalui pemilihan kosakata yang dekat dengan kehidupan siswa serta integrasi elemen budaya lokal seperti cerita rakyat dan bahasa daerah (Hadi, 2022).

Untuk memastikan bahwa media roda CALISTA benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran, maka diperlukan pengembangan media berbasis model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang sistematis. Model R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983) memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara bertahap, mulai dari analisis kebutuhan, desain produk, validasi ahli, uji coba lapangan, hingga penyempurnaan media berdasarkan hasil evaluasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, validitas, kepraktisan, dan efektivitas media dapat diuji dan disempurnakan sebelum diterapkan secara lebih luas. Penelitian ini juga menggunakan desain pra-eksperimen untuk mengukur pengaruh media terhadap peningkatan literasi siswa, sebagaimana telah disarankan oleh Sugiyono (2018).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan

relevan juga telah selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Dalam kebijakan tersebut, inovasi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa dan pemanfaatan media kreatif di ruang kelas telah diutamakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan media Roda Calista (Membaca dan Menulis Kata) sebagai alternatif media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas I SDN Mejing 2 Yogyakarta.

Dengan penelitian ini, diharapkan media roda Calista dapat dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran, efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya dengan kondisi yang serupa. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Roda Calista (Membaca dan Menulis Kata)

Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 1 SDN Mejing 2 Yogyakarta."

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan, pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk dan menilai seberapa efektifnya (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan desain pembelajaran berdasarkan model Dick & Carey (1996) yang mengadaptasi pendekatan ADDIE. Pendekatan ADDIE terdiri atas lima langkah, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan di I SDN Mejing 2 Yogyakarta dengan subjek penelitian berupa 28 siswa kelas I. Metode pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik: (1) wawancara dan observasi, yakni untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama kegiatan belajar berlaku, (2) lembar validasi digunakan menilai kelayakan media, (3) angket ditujukan menilai respons guru dan siswa mengenai media (4) tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian yaitu evaluasi kelayakan media, di mana pedoman kelayakan media mengacu pada kategori interpretasi penilaian seperti yang dijelaskan oleh Khoir et al., (2020). Analisis data penelitian memakai formula diambil dari Nesri & Kristanto (2020: 483) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Kelayakan Media

Presentase	Kriteria
81 ≤ 100%	Sangat layak, tanpa revisi
61 ≤ 80%	Layak, tanpa revisi
41 ≤ 60%	Kurang layak, perlu revisi
21 ≤ 40%	Tidak layak, perlu revisi
0 ≤ 21%	Sangat tidak layak, perlu revisi

Nesri & Kristanto (2020)

Teknik analisis data selanjutnya adalah analisis angket respon guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan media yang dikembangkan. Berikut ini rumus analisis data angket respon, yaitu:

Presentase

$$= \frac{\text{Jumlah skor angket yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria pedoman penilaian angket respon guru dan siswa mengacu pedoman milik Milala et al., (2022) yaitu;

Tabel 2. Kategori Kepraktisan Media dan Materi

Presentase	Kategori
0 ≤ 20%	Tidak Praktis
21 ≤ 40%	Kurang Praktis
41 ≤ 60%	Sedang
61 ≤ 80%	Praktis
81 ≤ 100%	Sangat Praktis

Milala et al., (2022)

Terakhir, teknik analisis data adalah efektivitas peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda dan essay menggunakan media pembelajaran roda Calista. Adapun data peningkatan literasi siswa yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus menurut Riduwan yang dikutip dalam (Puspitasari & Ratri, 2019) berikut ini:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor tes yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria pedoman penilaian angket respon guru dan

siswa milik (Dewi & Yanti, 2021) sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Kriteria Hasil Soal Tes

Nilai	Kategori
0 < persentase ≤ 40	Sangat Rendah
40 < persentase ≤ 55	Rendah
55 < persentase ≤ 70	Cukup
70 < persentase ≤ 85	Baik
85 < persentase ≤ 100	Sangat Baik

(Dewi & Yanti, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk akhir penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa Roda CALISTA (Membaca dan Menulis Kata) yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. Media ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi membaca dan menulis kata serta membantu meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik. Media Roda CALISTA dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*,

Implementation, dan *Evaluation*. Produk yang dihasilkan berupa media konkret berbentuk roda putar yang terbuat dari bahan sederhana seperti papan dasar, styrofoam, kertas warna, serta dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung pembelajaran. Media ini dirancang secara menarik dengan penggunaan warna-warna cerah, bentuk dekoratif, serta tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar.

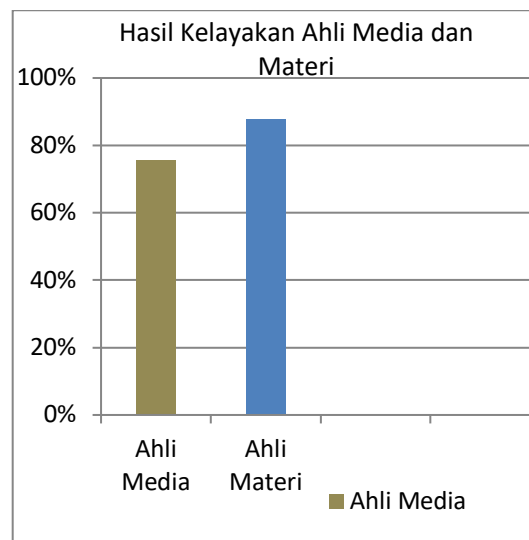
Roda CALISTA terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu roda huruf konsonan yang dapat diputar, kartu huruf vokal, papan tulis mini, serta komponen dekoratif seperti bunga, kupu-kupu, dan rumput untuk meningkatkan daya tarik visual. Pada roda utama terdapat huruf-huruf konsonan yang disusun melingkar, sedangkan kartu huruf vokal digunakan untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Selain itu, papan tulis mini disediakan sebagai sarana bagi siswa untuk menuliskan hasil pembelajaran mereka secara langsung.

Media ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang berisi langkah-langkah penggunaan media secara sistematis, sehingga

memudahkan guru dan siswa dalam mengoperasikannya selama proses pembelajaran. Melalui aktivitas memutar roda, menggabungkan huruf, membaca, dan menulis kata, siswa dapat belajar secara aktif, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan media Roda Calista bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, motivasi, serta kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis kata. Media ini juga membantu siswa dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf yang mirip, serta menyusun huruf menjadi suku kata dan kata secara bertahap.

Media yang telah dikembangkan dinilai oleh validator ahli. Penilaian dimaksudkan menilai sekaligus mengetahui kelayakan media yang dikembangkan serta memberikan masukan serta kritik agar media yang dibuat benar-benar baik dan valid untuk diterapkan pada pembelajaran. Proses penilaian oleh validator ahli materi dan media yakni dosen yang telah menguasai dibidangnya masing-masing. Diagram hasil kelayakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Hasil Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi



Dari diagram diatas bahwa penilaian dari validator ahli media memperoleh dengan jumlah skor 68 dari 90 dengan presentase skor 75,5% dengan kategori “layak”, dan penilaian dari validator ahli materi memperoleh dengan jumlah skor 70 dari 80 dengan presentase sebesar 87,5% dengan kategori “sangat layak”. Akan tetapi terdapat beberapa masukan atau saran yang diberikan menambahkan petunjuk penggunaan media untuk mempermudah siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

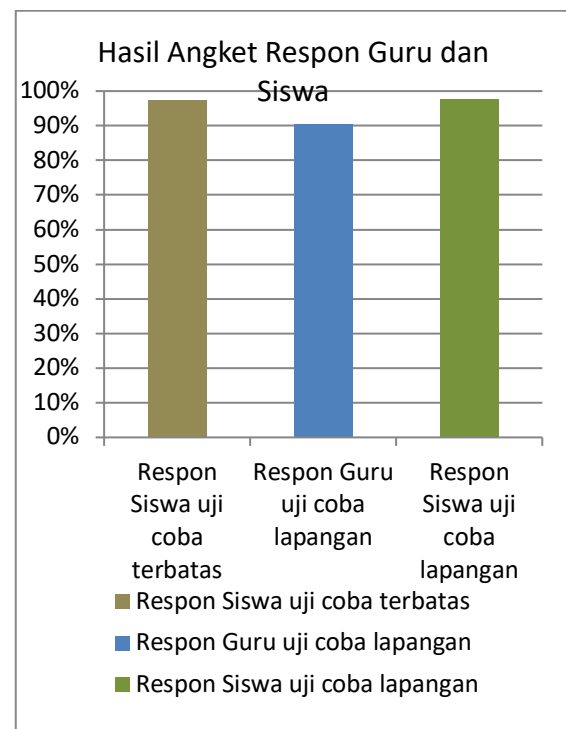
Uji kepraktisan media Roda Calista dievaluasi melalui angket respon dari guru dan siswa setelah penggunaan media tersebut pada kegiatan pembelajaran pada kedua

tahap uji coba. Pada uji coba terbatas, hasil angket respon siswa menggunakan media Roda Calista memperoleh nilai dengan jumlah skor 273 dari 280 dengan presentase 97,5%. Sesuai pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, media Roda Calista termasuk dalam kriteria “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan hasil angket respon guru menggunakan media Roda Calista memperoleh nilai dengan jumlah skor 68 dari 75 dengan presentase 90,6%. Sesuai pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, media Roda Calista termasuk dalam kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil angket respon guru pada uji coba lapangan diperoleh hasil 90,6%, dapat disimpulkan bahwa media Roda Calista “Sangat Praktis” digunakan pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil angket respon guru yang memperoleh skor 90,6%, termasuk kategori Sangat Praktis, maka dapat disimpulkan bahwa media Roda Calista dapat diterima dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran

Hasil angket respon siswa, media Roda Calista dapat memperoleh nilai dengan jumlah skor 548 dari 560 dengan presentase 97,8%. Sesuai pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, media Roda CALISTA dapat termasuk dalam kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba lapangan diperoleh hasil 97,8%, dapat disimpulkan bahwa Roda Calista dapat “Sangat Praktis” pada poses pembelajaran.

Gambar 2. Diagram Angket Respon Pengguna

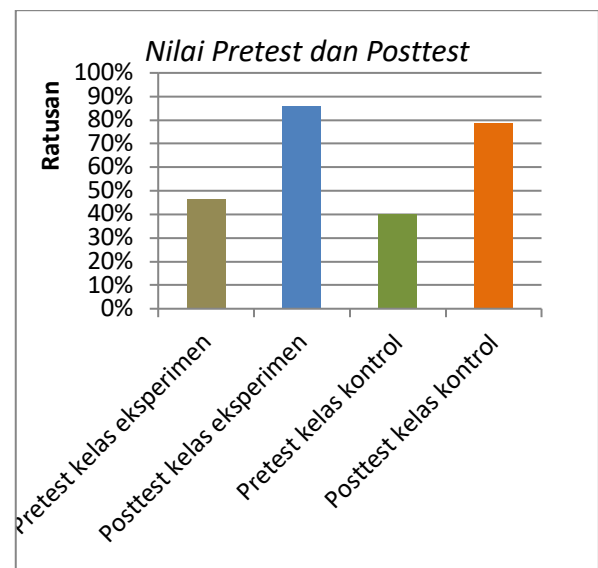


Peningkatan kemampuan literasi siswa diukur melalui hasil tes sebelum dan setelah memakai Roda Calista dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest siswa dengan jumlah 1300 dari jumlah skor maksimal 2800 dengan rata-rata sebesar 46,42 dari jumlah skor maksimal 2800 dengan kategori "rendah", sedangkan skor *posttest* rata-rata siswa adalah 2405 dengan rata-rata 85,89 termasuk kategori "sangat baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 39,47. Peningkatan rata-rata tersebut ditunjukkan berdasarkan tabel yaitu sebesar 46,42 menjadi 85,89. Hasil *posttest* tersebut memperoleh nilai A dengan kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil penilaian kelas kontrol hasil pretest siswa mendapatkan nilai dengan jumlah 1120 dari jumlah skor maksimal 2800 dengan rata-rata 40. Sedangkan pada tabel hasil *posttest* siswa mendapatkan nilai dengan jumlah 2205 dari 2800 dengan rata-rata 78,75. Maka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari

perbandingan rata-rata pretest dan *posttest* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 38,75. Peningkatan rata-rata tersebut ditunjukkan berdasarkan tabel yaitu sebesar 40 menjadi 78,75. Hasil *posttest* tersebut memperoleh nilai B dengan kategori "Baik". Dibawah ini diagram uji efektivitas kedua kelas, sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Hasil Pretest dan Posttest



Berdasarkan hasil pengujian prasyarat uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pada hasil *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 0,158 dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,308 dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,201 dan kelompok kontrol 0,196 > dari alpha yang ditetapkan

yaitu 5% (0,05) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan data terdistribusi normal karena nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic menunjukkan hasil observasi awal dan observasi akhir memiliki nilai $\text{sig.} \geq$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima, Hal ini dapat diartikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang homogen. Data yang diperoleh pada saat hasil *pretest* dan *posttest* akhir kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.702 dengan nilai $\text{sig} \ 0,009 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan kriteria nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka, hipotesis nol (H_0) diterima atau (H_a) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Media Roda CALISTA terhadap kemampuan literasi siswa kelas I SDN Meijing 2 Yogyakarta.

Produk media Roda CALISTA yang dikembangkan berdasarkan

pendekatan ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu:

Pertama, tahap analisis, tahap analisis ini melaksanakan studi penelitian awal untuk mengumpulkan informasi atau data-data dengan melakukan wawancara dan juga observasi, Secara umum ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN Meijing 2 diantaranya; 1) Siswa masih belum lancar membaca suku kata menjadi kata. 2) Guru menggunakan sistem ceramah untuk menyampaikan materi. 3) Guru minim inovasi, hanya mengandalkan papan tulis menghambat stimulasi membaca. 4) Metode dan media tidak variatif, membuat siswa bosan dan pasif dalam belajar membaca dan menulis. 5) Siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) 6) Guru kurang optimal memanfaatkan media inovatif 7) Suasana kelas ramai dan kurang fokus 8) Les tambahan menyebabkan kelelahan, bosan, dan kurang fokus pada pelajaran di kelas. 9) Siswa lebih tertarik pada games dan TV daripada membaca, mengurangi minat dan waktu untuk literasi.

Kedua, setelah mengetahui permasalahan yang dialami siswa

pada tahap analisis, selanjutnya adalah merancang media yang akan dibuat. Pada tahap desain ini terdiri beberapa langkah yaitu (1) mengumpulkan dan menentukan materi ajar (2) membuat draft susunan materi, dan (3) menyusun instrumen penilaian produk. Ketiga, tahap pengembangan melanjutkan pembuatan pembelajaran Roda CALISTA berdasarkan desain yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan. Setelah media dibuat, kemudian dilanjutkan penilaian produk kepada validator ahli media dan materi. Proses penilaian ditujukan untuk menyempurnakan media yang telah dikembangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian mendapat persentase sebesar 75,5%, termasuk kategori "layak, tanpa revisi" dari ahli media, sedangkan penilaian dari ahli materi memperoleh persentase yaitu 87,5% dengan kategori "sangat layak, tidak perlu revisi". Maka dapat dikatakan media Roda CALISTA yang peneliti kembangkan layak untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Keempat, uji coba terbatas dan uji coba lapangan dilakukan pada tahap implementasi. Uji coba terbatas

dilakukan di kelas 1 dengan 14 siswa dan uji lapangan di kelas 1 dengan 28 siswa SDN Mejing 2 Yogyakarta. Selama tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan, guru dan siswa diminta untuk menjawab angket respon untuk mengevaluasi tanggapan mereka terhadap penggunaan Roda CALISTA. Selain itu, soal pretest dan posttest juga digunakan untuk menilai peningkatan literasi siswa setelah menggunakan media tersebut. Hasil angket respon siswa pada uji coba terbatas menunjukkan skor 273 dari 280 dengan persentase sebesar 97,5%, dengan kategori "sangat praktis". Pada uji coba lapangan, angket respons siswa mendapat skor 548 dari 560 dengan persentase sebesar 97,8%, dengan kategori "sangat praktis", dan angket respon guru mendapat skor 40 dengan persentase sebesar 90%, dengan kategori "sangat praktis". Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa media praktis untuk digunakan.

Pada penelitian ini, kegiatan meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat ditunjukkan dari hasil tes literasi siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. pretest diperoleh dari hasil tes

kemampuan literasi siswa yang diukur sebelum diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran Roda CALISTA. Berdasarkan hasil dari hasil pretest diperoleh nilai dengan jumlah 1300 dari jumlah skor maksimal 2800 dengan rata-rata 46,42. Nilai posttest diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi siswa yang diukur sesudah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran Roda CALISTA. Berdasarkan hasil dari hasil posttest diperoleh nilai jumlah 2405 dari 2800 dengan rata-rata 85,89.. Berdasarkan hasil rata-rata mengalami peningkatan sebesar 39,47. setelah penggunaan media pembelajaran Roda CALISTA. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perbandingan antara nilai pretest dan posttest akhir terlihat positif adanya peningkatan dengan sebelum maupun setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran Roda CALISTA.

Hasil efektivitas Roda CALISTA yang efektif dilihat dari meningkatnya kemampuan literasi siswa setelah menggunakan media pembelajan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan Sari & Indrawati (2019: 75) menjelaskan media ini juga efektif dalam mengembangkan berbagai

keterampilan, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa belajar mendengarkan, berdiskusi, dan mencari solusi bersama.

Mardanila et al., (2023), pengembangan media Roda CALISTA telah melewati serangkaian uji evaluasi. Kevalidan media ini telah di validasi oleh 4 ahli, praktikalitasnya dinilai sangat tinggi oleh 6 praktisi, dan efektivitasnya dianggap tinggi oleh 16 peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian Firman et al., (2022), yang menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi dari validator ahli dan sangat praktis dari responden dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan pada konteks pembelajaran.

Selama evaluasi media, peneliti menerima umpan balik dari kedua validator. Umpan balik tersebut kemudian dimanfaatkan untuk melakukan revisi dan perbaikan terhadap media yang dikembangkan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan media

pembelajaran Roda CALISTA (Membaca dan Menulis Kata) telah terbukti layak digunakan berdasarkan hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi yang memperoleh kategori layak hingga sangat layak. Evaluasi kepraktisan produk berdasarkan tanggapan guru dan siswa melalui angket juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga media ini mudah digunakan serta menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Roda CALISTA efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca dan menulis kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penggunaan media pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Roda CALISTA mampu menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi awal. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna

menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344
- Artama, M. (2024). *Mengurai faktor kunci literasi membaca: Perspektif teoritis dan empiris*. ESSR : *Journal of Education, Social Science and Research*.
- Danuri dan siti maisaroh. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Darniyanti, Y., Budianto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16997-17008.

- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). 10664-10676.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaishwara. Serang. 1(4): 104-117
- Hikmawati et al. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Cilegon X. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Serang. Vol 10
- Mutia Ulfa. 2021. Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Aceh.
- Normanastiti, N., & Febrianto, A. (2024). Pengembangan Media "KATUDOR"(Kartu Domino Perkalian) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelas III SD Negeri 2 Kadipiro. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10664-10676.
- Putri, Rosalina dan Kasriman. 2022. *Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (SMART BOARD) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. (8:4).
- Rahim, Farida. 2021. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rahmawati, novi,. Dkk. 2021. Pengembangan Suku Kata Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD. REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Gorontalo.
- Solichah, Akhwani,. dkk. 2023. *Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Wahana Sekolah Dasar. Surabaya. (31:1) hal 48-60.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Bandung:

Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D). Alfabeta.

Susanto, A. (2011). Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyatno, Teknik.2005. Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: Penerbit Surabaya Intelektual Club.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID-19 World: Nine Ideas for Public Action*. UNESCO.